



## Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas III Di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu

### *Giving Rewards to Increase the Learning Spirit of Class III Students at MIN 1 Tanjung Agung Bengkulu City*



Khodijah Rahma<sup>a</sup>  
Vistika Natasyah<sup>b</sup>  
Izzah Ulfa<sup>c</sup>  
Mely Aldariani<sup>d</sup>  
Jessy Mittria<sup>e</sup>

#### Article history:

Submitted: 12 Februari 2025

Revised: 30 Maret 2025

Accepted: 10 April 2025

#### Keywords:

*Appreciation, Active learning, History of Islamic culture*

#### Abstract

The author chose to conduct research entitled The Effect of Appreciation for Giving Money on Students' Enthusiasm for Learning at MIN 1 Tanjung Agung, Bengkulu City with the aim of finding out the enthusiasm for learning of grade III students, and the things that influence students to be active and enthusiastic in studying, especially in the subject of History of Islamic Culture. With this research, the author examines the learning process which includes methods, media and approaches used by teachers so as to increase students' enthusiasm for learning in SKI learning in the classroom. This research method uses a quantitative approach with field research, involving SKI teachers and grade III students. From this research the author found that in the SKI learning process, one of the SKI Subject Teachers at MIN 1 Tanjung Agung, Bengkulu City used a giving system. money to students as appreciation for student activity. The results of the research show that giving money by SKI subject teachers can increase students' enthusiasm for learning in class III.

<sup>a</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>b</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>c</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>d</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>e</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

**Abstrak**

Penulis memilih untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Apresiasi Pemberian Uang Terhadap Semangat Belajar Siswa Di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu dengan maksud agar mengetahui semangat belajar siswa kelas III, dan hal yang mempengaruhi siswa untuk aktif dan semangat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan penelitian ini penulis mengkaji proses pembelajaran yang mencakup metode, media, dan pendekatan yang dilakukan guru sehingga mampu meningkatkan semangat belajar murid dalam pembelajaran SKI di kelas. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan penelitian lapangan (field research), dengan melibatkan guru SKI dan murid kelas III, dari penelitian ini penulis menemukan bahwa pada proses pembelajaran SKI salah satu Guru Mata Pelajaran SKI di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu menggunakan sistem pemberian uang kepada murid sebagai apresiasi keaktifan murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian uang yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran SKI mampu meningkatkan semangat belajar siswa di kelas III.

*Jurnal Ilmu Pendidikan* © 2025.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

---

**Corresponding author:**

Khodijah Rahma

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email address: [khodijajah@gmail.com](mailto:khodijajah@gmail.com)

---

**1 Pendahuluan**

Pendidikan Islam berarti mengembangkan kepribadian manusia dan mengatur etika dan perilakunya dalam pandangan pelajaran Islam. Aisyah Dahlan memahami bahwa sekolah adalah membina tumbuh kembang anak agar sampai pada perkembangan yang luas, baik mendalam maupun fisik, serta menggarap kapasitas generasi muda, baik mental, fisik, dan khusus, agar mereka tetap menyendiri dalam menghadapi tantangan. kesulitan hidup.. Karena Islam pada dasarnya menyampaikan contoh-contoh yang ada di satu sudut serta tentang berbagai bagian kehidupan manusia.<sup>f</sup>

Pada dasarnya pendidikan mencakup kegiatan mendidik, pembelajaran, dan pelatihan, yang bertujuan untuk mentransformasi nilai.. Akibatnya, penyelenggaraan pendidikan harus berkelanjutan, konsisten, terpadu, selaras dengan perkembangan siswa dan lingkungan hidup mereka, dan berlangsung seumur hidup. Guru menangani berbagai aspek perkembangan manusia, termasuk perkembangan aktual, kesejahteraan, kemampuan, pertimbangan, sentimen, kemauan, sosial, dan peningkatan kepercayaan diri. Artinya, tujuan pendidikan adalah untuk memperbaiki kehidupan manusia dan mengubahnya dari kehidupan alami ke kehidupan berbudaya. Membudayakan manusia adalah tujuan dari pendidikan..<sup>g</sup>

"Pendidikan" adalah istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan pengetahuan manusia. Meskipun perspektif ini mungkin terkesan dipaksakan, tidak dapat disangkal bahwa pendidikan telah menjadi bagian integral dari sejarah manusia..<sup>h</sup>

Jadi, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang harus sesuai dengan pertumbuhan siswa. Ini karena pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan antara guru dan siswa, tetapi juga membangun dan membina moral siswa selama proses pembelajaran..

---

<sup>f</sup> Melisa Mukaromah, Alimni,dkk, *Urgensi Sains dalam Islam Serta Kontribusi Peradaban Islam dalam Perkembangannya*, Cendekia : Education Sains Journal, Vol.1, No. 1, (2023), h.77

<sup>g</sup> Muhammad Turmuzi, *Konsep Pendidikan Dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia*", Al-Ishlah:Jurnal Pendidikan Islam, Vol.19 No.2, 2021, h.265

<sup>h</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 7.

---

Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang madrasah. Mempelajari sejarah kebudayaan Islam adalah tentang bagaimana anak-anak mengubah tingkah laku mereka menjadi baik setelah mempelajari sejarahnya sendiri. Penceritaan sejarah ini sangat penting bagi guru. Guru sejarah tidak hanya memiliki pengetahuan dasar tentang subjek, tetapi mereka juga memahami isi pelajaran. Kisah-kisah tentang Rasulullah SAW, Sahabatnya, dan tokoh-tokoh Islam lainnya merupakan bagian dari mata pelajarannya.<sup>i</sup>

Terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang sangat menonjol karena materi pelajarannya yang cukup membosankan, dan kurang menarik, dikarenakan membahas proses peristiwa yang terjadi di zaman kenabian dahulu, dengan alur cerita sejarah yang cukup banyak dan dengan nama-nama tokoh, tempat, dan waktu yang cukup banyak, sehingga kurang menarik minat dan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pengajaran dan pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dan siswa yang mempunyai nilai instruktif. Hal ini karena komunikasi ini dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Pembelajaran akan lebih baik jika masing-masing pihak dapat memenuhi komitmennya secara proaktif, khususnya mahasiswa. Karena siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam pembelajaran, maka kemampuan pendidik dalam mengawasi pembelajaran akan sangat berguna.

Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya menyiapkan materi pelajaran tetapi juga memastikan bahwa siswa fisik dan mental siap untuk belajar. Karena 2 hal tersebut sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, jadi ketika proses pembelajaran anak didik sudah dalam keadaan baik fisik dan psikisnya. Salah satu cara memastikan kesiapan fisik dan psikis peserta didik dengan selalu memberi atau membangkitkan semangat belajar peserta didik

Di masyarakat semangat seringkali disebut sebagai motivasi. maka dari itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas, Beberapa definisi motivasi adalah sebagai berikut: Wlodkowski memaknai motivasi sebagai kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan berperilaku tertentu, serta memberikan bimbingan dan kekuatan (ketekunan) pada cara berperilaku tersebut. Sedangkan Ames dan Ames mengartikan motivasi sebagai cara pandang seseorang terhadap dirinya dan lingkungannya. Menurut definisi ini, konsep diri yang optimis akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan mereka. Sepanjang proses pembelajaran, motivasi individu dilandasi oleh ketekunan yang tidak cukup untuk mencapai keberhasilan karena banyaknya kesulitan. Faktor lain yang menunjukkan motivasi adalah seberapa keras seseorang bekerja saat mengerjakan suatu tugas. McClelland menunjukkan bahwa inspirasi berprestasi—juga dikenal sebagai motivasi berprestasi—berkontribusi hingga 64% terhadap prestasi belajar. Keller mengembangkan model ARCS dari berbagai teori motivasi yang berkembang. Model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran eksposisi., berikut penjabarandari model ARCS, yaitu:

a. Attention (perhatian)

Rasa ingin tahu siswa mampu mendorong perhatian dan ketertarikan siswa. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini harus dirangsang agar siswa memperhatikan saat pembelajaran eksposisi. Komponen yang baru, aneh, berbeda, kontradiktif, atau kompleks dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Untuk menjaga efektivitasnya, perlu diperhatikan untuk tidak terlalu memberikan dorongan yang berlebihan.

b. Relevance (Relevansi)

Relevansi membuktikan bahwa bahan pembelajaran berkorelasi dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Apabila siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari sesuai dengan nilai-nilainya dan memenuhi kebutuhan mereka atau bermanfaat, mereka akan tetap termotivasi. Kebutuhan individu (basic need) dirangkai menjadi tiga klasifikasi, yaitu subjek individu spesifik, topik instrumental, dan subjek sosial. Pokok bahasan kualitas individu (individual sense of valuation) menurut McClelland ada tiga hal yang mencakup kebutuhan, yaitu (1) kebutuhan akan prestasi (needs for achievement), (2) kebutuhan akan kekuasaan (needs for power), dan (3) kebutuhan akan aliansi (needs for affiliation). Nilai instrumental, khususnya kemajuan dalam melakukan suatu tugas, dianggap sebagai langkah berikutnya menuju kesuksesan. Sebaliknya, kualitas sosial adalah ketika tujuan yang ingin dicapai dapat diprediksi atau sesuai dengan kualitas kelompok yang menjadi acuan siswa, seperti wali, teman, dan sebagainya.

---

<sup>i</sup> Aslan dan Suhari “*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*” (Kalimantan Barat, CV. Razka Pustaka, 2018) hlm 43

c. Confidence (Keyakinan)

Berinteraksi secara positif dengan lingkungan bisa disebabkan karena adanya kemampuan dan kompeten. Dalam hal ini, prinsip yang berlaku yaitu sebenarnya motivasi akan meningkat seiring dengan harapan akan kesuksesan yang lebih besar. Pengalaman sukses sebelumnya sering memengaruhi harapan-harapan ini. Motivasi dapat membangkitkan semangat untuk terus berjuang hingga mencapai kesuksesan, atau prestasi. Setelah pengalaman sukses tersebut, motivasi ini akan mendorong Anda untuk melakukan tugas yang lebih besar..

d. Satisfaction (Kepuasan)

Kepuasan akan muncul sebagai hasil dari mencapai suatu tujuan, yang mana kepuasan ini bisa ditimbulkan melalui strategi yang ditetapkan, yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok mana pun. Penguatan, atau dukungan, seperti pujian dan kesempatan, dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan tetap bersemangat.

Semangat belajar adalah apa yang dimaksudkan dalam pengkajian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semangat belajar adalah antusiasme seorang siswa untuk belajar yang ditunjukkan dengan cara yang positif. Setiap keberhasilan belajar ditentukan oleh belajar. Namun, tidak semua murid mencapai hasil belajar yang memuaskan. Untuk meningkatkan motivasi belajar murid, perlu kerja sama semua pihak, termasuk guru. Guru harus berusaha sebaik mungkin untuk memastikan bahwa siswanya memahami semua yang diajarkan. Ini adalah masalah yang sulit bagi seorang guru atau pendidik untuk menangani. Anak-anak didik dilahirkan sebagai individu yang memiliki ciri khas sendiri., namun ia juga terlahir sebagai pekerja sosial yang memiliki hubungan jangka panjang. Antara siswa satu dengan siswa yang lain dibedakan oleh, aspek intelektual, psikologis, serta biologi.<sup>j</sup> Oleh karena itu, fungsi dan peran guru sebagai mitra, fasilitator, mediator, motivator, dan partner, serta kemampuan profesionalnya sangat menentukan sukses tidaknya proses pembelajaran..<sup>k</sup>

Sejarah kebudayaan Islam didalam mata pelajaran merupakan perjalanan hidup seorang Muslim dari waktu ke waktu dalam upaya untuk berakhlak dan serta membangun sistem hidup yang didasarkan pada akidah/keyakinan. Mata pelajaran SKI merupakan salah satu komponen Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam pengetahuan, penghayatan, dan penghayatan terhadap sejarah kebudayaan Islam, yang menjadi pedoman dalam jalan hidupnya. mendidik, mempersiapkan dan menggunakan latihan. persepsi dan penyesuaian. Hal lain yang sangat penting terdapat pada kemampuan menyelidiki, implikasi, kata-kata mutiara, kelihaihan, usulan dan spekulasi dari realitas otentik yang ada. Dengan cara ini, pada mata pelajaran tertentu, tanda prestasi belajar akan sampai pada ranah emosional. SKI bukan sekadar program perpindahan informasi; Sebaliknya, ini adalah program instruktif berbasis kualitas.<sup>l</sup>

Pada semua jenjang pendidikan Islam mulai dari MI (Madrasah Ibtidayah), Mts (Madrasah Tsanawiyah), serta MA (Madrasah Aliyah) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan. Sejarah Kebudayaan Islam mencakup kebudayaan dan peradaban Islam masa lalu.. Pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam modern masih kurang. Akibatnya, pelajaran tidak disampaikan dengan baik, sehingga terkesan membosankan..

Dalam kondisi seperti ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong seseorang melakukan apa yang seharusnya dilakukan, khususnya review. Siswa harus bersemangat, seperti halnya individu yang berkumpul lainnya. Salah satu cara untuk menonjolkan siswa agar dapat terbujuk untuk belajar adalah dengan memberikan bantuan, pujian, hibah, dan sebagainya atau yang biasa disebut dengan hadiah.<sup>m</sup>

Menurut Purwanto, Reward ialah segala sesuatu yang diberikan guru kepada murid dalam bentuk perasaan menyenangkan sebagai pengakuan atas hasil positif dari proses pendidikan dianggap sebagai penghargaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan siswa untuk melakukan kegiatan terhormat dan mencoba kemajuan. Hal ini mendorong siswa untuk berkembang. Memberikan pujian, sanjungan, seringai, persetujuan, dll adalah contoh imbalan.

---

<sup>j</sup> Zamrat Desi Rofina, *Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4 No. 1, Tahun 2022, h. 811-813

<sup>k</sup> Ulya Rahmanita, Nelly Marhayati, Alimni, *Menjadi Calon Guru Paud Yang Profesional Melalui Pendekatan Kesejahteraan Psikologis*, JIC: Vol.2, No.1, 2023, h.28

<sup>l</sup> Dr. Alfauzan Amin., M.Ag, Dr. Alimni, M.Pd, *Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, (Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)), 2021, h.35-36

<sup>m</sup> Ruli Aulia Pangestuti, Jefri Afriansyah, Alimni, *Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PP. Darunnajah Al-Barokah Bengkulu*, JPT : Vol. 3, No. 3, 2022, h.171

---

Dalam Al-Qur'an, ungkapan "reward" (juga dikenal sebagai "tsawab" atau "ganjaran" mengacu pada tindakan memperlihatkan yang dilakukan seseorang, dalam hal ini perilaku anak-anak dan remaja dalam kehidupan ini.

فَاللَّهُمُّ اللَّهُ تَوَابِ الدُّنْيَا وَحَسَنَ تَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُجِبُ الْمُحْسِنِينَ<sup>1</sup>

Artinya: *Maka Allah beri ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik*(QS. Ali-Imron : 148)

Tsawab yaitu istilah Arab yang dapat diartikan sebagai ganjaran(reward). Kata ini sering ditemukan dalam Al-Qur'an, terutama apabila membahas akibat dari perbuatan seseorang di dunia ini dan di akhirat. "Tsawab" secara konsisten berarti "balasan yang bagus". Seperti yang ditunjukkan di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam firman Allah dalam surat QS. Al-Imran: 145, 148, dan QS. An-Nisa: 134. Menurut ketiga ayat di atas, kata tsawab identik dengan ganjaran yang baik. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, makna kata tsawab adalah memberikan ganjaran yang baik kepada siswa yang berperilaku baik..<sup>n</sup>

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara dengan guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu, peneliti menjumpai beberapa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran yaitu murid melakukan kegaduhan dan tidak mendengar guru pada saat belajar, siswa terlihat malu-malu menanggapi pertanyaan dari guru, kurangnya antusias siswa, saat guru menjelaskan pelajaran terdapat siswa yang bercanda, murid enggan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, murid tidak bersemangat mengikuti pembelajaran lebih jauh lagi, pendidik tidak dapat menangani pengalaman pendidikan secara totalitas hal itu dikarenakan rendahnya semangat belajar siswa. Untuk menaikkan semangat belajar siswa maka dibutuhkan sebuah stimulus atau dorongan berupa reward. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberian Reward Sebagai Apresiasi Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas III di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu."

## 2 Metodologi Penelitian

Menurut sugiyono (2019) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, Teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. "Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan".

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pre Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian. Pada desain ini peneliti menggunakan pretes dan posttes. Tempat dan waktu pelaksanaan Penelitian dilaksanakan di SMK Nurulhuda Buaymadang Sukaraja, Penelitian ini memilih SMK Nurulhuda sukaraja karna SMK ini memiliki kriteria sebagai tempat penelitian, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-20 juli 2024 tahun akademik 2024-2025 semester genap.

## 3 Hasil dan Pembahasan

Siswa di kelas III MI Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu memiliki beragam motif sikap, ada yang aktif dan ada yang bosan mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi rintangan guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang tidak membosankan serta menyenangkan sehingga bisa meningkatkan motivasi murid. Guru memiliki berbagai alat yang mereka miliki untuk menjaga, serta membangun antusiasme dan motivasi murid untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang bisa diimplementasikan yaitu menggunakan pemberian reward. Pemberian reward yang diberikan oleh Bapak Dr. Sayuti guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MI Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu khususnya dalam bentuk pemberian, penghargaan, penghormatan, dan pujian.

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru Sejarah Kebudayaan Islam senantiasa memberikan penghargaan kepada siswa berupa uang dan kata-kata penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Siswa yang melakukan tugas dengan baik akan menerima hadiah yang baik dan cermat.. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti saat pembelajaran berlangsung. Banyaknya murid yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu menunjukkan murid memiliki motivasi belajar yang serius, semangat dalam mengerjakan tugas, perhatian terhadap penjelasan materi

---

<sup>n</sup> Halim purnomo dan husnul khotimah, *Model Reward dan Punishment Persepektif Pendidikan Islam*”,(Yogyakarta: Deep publish), 2012, h 1

dari guru, serta mampu mengikuti instruksi dari guru dengan baik. Menurut Bapak Drs. Sayuti pemberian reward mampu meningkatkan semangat belajar bagi murid yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, gagal menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengajukan pertanyaan tentang tugas atau materi yang tidak mereka pahami. dengan adanya pemberian reward dalam proses pembelajaran membuat murid terdorong menjawab pertanyaan dari guru.

Pemberian reward dalam kegiatan belajar sudah sangat tepat diimplementasikan demi menaikkan tekad murid. Saat memberikan reward dalam proses pembelajaran murid tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mendengarkan penjelasan dibandingkan saat beliau mengajar tapi tidak menggunakan pemberian reward kepada siswa. Murid merasa aktif dan bergairah dalam pembelajaran dengan menggunakan pemberian reward. Ini dibangun oleh beberapa pernyataan oleh siswa di kelas III MI Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu yang mengatakan bahwasanya motivasi belajarnya mengalami peningkatan saat proses pembelajaran yang menggunakan pemberian reward dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak memberikan reward. Khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkesan sulit. Melalui pemberian reward, guru juga menilai pembelajaran siswa dengan menggunakan soal pertanyaan dari buku paket SKI yang digunakan oleh guru. Evaluasi ini harus dilakukan secara terstruktur dan terarah untuk jadi alat ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar.. membuat ia menjadi lebih aktif dan bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena ingin mendapatkan reward. Bapak Dr. Sayuti mengatakan bahwa beliau selalu menyiapkan uang pecahan Rp. 2.000,00 memang untuk memberi reward kepada murid yang aktif dan yang special. Menurut Bapak Dr. Sayuti banyak siswa yang kurang minat dengan Mata pelajaran SKI, sehingga untuk mEMBIKIN siswa mejadi lebih tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran beliau memberikan reward untuk menjadikan proses pembelajaran mejadi lebih bervariasi, tidak monoton, dan tentunya menyenangkan

### **Pembahasan**

Banyak faktor yang bisa memengaruhi motivasi murid seperti yang telah dipaparkan guru kelas III MI Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu antara lain: latarbelakang, orangtua, ekonomi serta lingkungan sosialnya, potensi yang dimiliki dan kecendrungan murid amat mempengaruhi motivasi belajar murid. Banyak unsur yang berperan, Berdasarkan penjelasan di awal, mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik yang muncul dari dalam atau dari luar siswa. Motivasi yang dimulai dari dalam diri individu disebut motivasi instrinsik, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, adalah motivasi yang dihasilkan sendiri. Menurut Sardiman metode guru meningkatkan motivasi dalam proses belajar antara lain:

1. Memberi angka, angka disini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa.
2. Hadiah, di dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar siswa.
3. Kompetisi, Kompetisi dapat membantu siswa belajar lebih banyak.
4. Ego-involment, membangkitkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas.
5. Dengan memberikan tes, siswa akan belajar lebih keras jika tahu bakal ada tes.
6. Mengetahui hasil, mengetahui akibat dari pekerjaan, apalagi jika ada perkembangan, akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
7. Pujian, siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, patut diberi tepuk tangan. Umpan balik yang membangkitkan semangat dan inspirasi yang menarik adalah tujuan dari pelatihan ini.
8. Hukuman, hukuman merupakan dukungan negatif, namun bila diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru mesti menguasai prinsip pemberian hukuman.
9. Keinginan belajar mengandung arti terdapat komponen pengharapan. Belajar mempunyai alasan, ini lebih baik daripada gerakan apa pun tanpa alasan.
10. Minat, komponen minat sangat dekat kaitanya dengan motivasi.
11. Merumuskan dan mengakui tujuan-tujuan yang dipahami dan disetujui oleh siswa.

Selain itu, terdapat beberapa bentuk lain dari reward yang termasuk pujian, rasa hormat, hadiah, dan tanda penghargaan. Pujian adalah hadiah yang relatif sederhana, yang dapat berupa kata-kata atau gestur.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi maka guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu memiliki strategi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memotivasi siswa dengan berbagai kiat, salah satunya dengan membagikan reward. Meningkatkan motivasi belajar di kalangan murid, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu mengambil kiat membagikan reward.

Pada dasarnya, meskipun hadiah yang ditemukan dalam penelitian ini sebagian besar merupakan kompensasi dalam struktur material. Meski demikian, imbalan pada umumnya tidak bersifat materi saja, namun bisa juga bersifat non-materi. Di MI Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu, hadiah yang tidak bersifat materi (bukan benda) dapat berupa kata-kata seperti pujian, selamat, sangat wajib, dan wacana persuasif, serta kegiatan misalnya pujian, persetujuan, dan tersenyum untuk menambah semangat. Namun, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu menggunakan materi (benda) sebagai hadiah. Hal ini dikuatkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“siswa di kelas banyak yang tidak berani dan tidak mau menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan, jadi untuk menstimulus sikap semangat belajar siswa saya memberikan uang apabila siswa mampu dan benar dalam menjawab soal yang diberikan, juga disertai dengan kalimat pujian dan isyarat tepuk tangan untuk membangkitkan semangat siswa yang lain juga”

Hal ini juga diperkuat oleh ke 8 siswa yang kamiwawancarai, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“bapak sayuti selalu kasih uang kalau kami bisa menjawab dengan benar, guru lain tidak ada yang memberikan uang seperti bapak sayuti, jadi kami merasa senang dan semangat ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam bersama Bapak Sayuti”

Hasil dari wawancara di atas diketahui bahwa salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu memberikan penghargaan berupa kata-kata seperti pujian, dan kegiatan misalnya pengakuan, persetujuan dan yang paling disukai oleh siswa adalah pemberian uang tunai untuk siswa yang dapat menjawab benar atas soal yang diberikan.

#### 4 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka bisa disimpulkan: Pemberian hadiah untuk menaikkan semangat belajar siswa di kelas III MI Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu yang berupa kalimat pujian, isyarat tepuk tangan dan acungan jempol, serta pemberian uang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Kelebihan pemberian reward saat menaikkan motivasi belajar siswa yaitu Keuntungannya ialah antusiasme lebih besar di antara mereka yang menerima hadiah, dan aktif dalam proses pembelajaran. Tentunya inimenjadi pendorong semangat bagi murid lainnya yang ada di dalam kelas. Dengan pemberian reward dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, siswa menjadi termotivasi lalu semangat saat mengikuti pembelajaran, khususnya pada saat guru memberikan pertanyaan atau soal yang diberikan pada saat itu juga, dan siswa mampu tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Diharapkan kepada guru jika ingin memberikan reward kepada murid untuk selalu selektif dalam memilih reward.

#### 5 Daftar Pustaka

- Alimni, A. A. (2021). Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Khotimah, H. p. (2021). Model Reward dan Punishment Persepektif Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deep publish.
- Melisa Mukaromah, A. (2023). Urgensi Sains dalam Islam Serta Kontribusi Peradaban Islam dalam Perkembangannya. Cendekia : Education Sains Journal, Vol.1, No. 1, 77.
- Moleong, L. J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofina, Z. D. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4 No. 1, 811-813.
- Ruli Aulia Pangestuti, J. A. (2022). Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PP. Darunnajah Al-Barokah Bengkulu. JPT : Vol. 3, No. 3, 171.
- Suci Rahma Dini, M. h. (2022). Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Pinang. JPT: Vol.3, No.3, 198.
- Suhari, A. d. (2018). “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka.
- Turmuzi, M. (2021). Konsep Pendidikan Dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia”. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.19 No.2, 265.
- Ulya Rahmanita, N. M. (2023). Menjadi Calon Guru Paud Yang Profesional Melalui Pendekatan Kesejahteraan Psikologis. JIC: Vol.2, No.1, 28.

Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.